

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang mana bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Trianto, 2010:3).

Hal tersebut didukung dengan adanya UU nomor 20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional yang memiliki tujuan yang sama yakni mengembangkan potensi dari siswa.

Pada dasarnya keberhasilan mutu pendidikan sangat erat kaitannya pada proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Menurut pandangan Dimiyanti dan Modjiono (dalam Sagala 2006: 62), “pembelajaran adalah kegiatan guru

secara terprogram dalam desain instruksional, membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”. T. Jersild (dalam Sagala 2006:12), “pembelajaran merupakan *Modification of behavior through experiens and training* yaitu perubahan atau membawa akibat perubahan tingkah laku dalam pendidikan karena pengalaman dan latihan atau karena mengalami latihan”.

“Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara siswa dan guru yang menggunakan segala sumber daya sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan harus mengingat pada prinsip pembelajaran yang setiap aktivitas dan kegiatannya selalu terpusat pada siswa” (Daryanto, 2009:14). “Mengembangkan potensi dari siswa diperlukan dua unsur yang amat penting yaitu model dan media pembelajaran yang keduanya saling berkaitan. Kedua unsur tersebut dapat meningkatkan aktivitas dan penguasaan konsep siswa” (Arsyad, 2007:15).

Pada saat inilah yang menjadi satu permasalahan mendasar yang dihadapi pendidikan di Indonesia adalah berkaitan dengan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang masih belum efektif dan menyenangkan sehingga belum dapat menciptakan kegiatan belajar yang mendukung UU nomor 20 tahun 2003 pasal 1. Dalam proses pembelajaran, sebagian besar guru belum dapat menciptakan suasana belajar siswa yang aktif dan menyenangkan yang menjadikan siswa menguasai materi. Permasalahan ini dapat terlihat pada adanya guru yang masih banyak menggunakan cara yang cenderung bersifat konvensional sehingga belum dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa. Model pembelajaran yang hanya mengandalkan bentuk ceramah biasanya akan membuat

siswa menjadi bosan. Konsep pembelajaran seperti ini tampaknya tidak relevan lagi dengan tuntutan dan tantangan pendidikan saat ini (Amri, dan Ahmadi, 2010:139). Jadi pembelajaran ialah suatu perubahan yang terjadi didalam suatu proses belajar mengajar dan adanya peluang terjadinya respons atau umpan balik antara individu dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

Di samping itu, peningkatan mutu pendidikan juga dipengaruhi oleh kompetensi seorang guru dalam mengajar. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di sekolah. Menurut Nasotion (2006 : 16), “salah satu alat pendidikan yang paling utama adalah guru, dan guru harus memiliki peranan (1) mengkomunikasikan pengetahuan, (2) guru sebagai model, (3) selain itu guru juga menjadi model sebagai pribadi, berdisiplin, cermat berfikir, mencintai mata pelajarannya”.

Sebagai pemegang peranan yang sangat penting, guru juga dituntut untuk menguasai berbagai model dan pendekatan mengajar serta terampil dalam menggunakan alat peraga. Dengan kata lain kualitas pembelajaran tergantung kepada kemampuan guru dalam memadukan secara sistematis dan sinergis guru, kurikulum, bahan belajar, media, fasilitas, sistem, pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikulum yang telah diterapkan.

Dalam pembelajaran yang berlangsung selama ini potensi siswa dan minat siswa dalam mengikuti sebuah pembelajaran kurang bersemangat karena penggunaan

dan metode yang digunakan dalam proses belajar kurang tepat dan terkadang tidak menyesuaikan dengan siswa.

Hal inilah yang menjadi masalah bagi siswa di SMP Negeri 1 Punduh Pedada karena penggunaan model penyampaian belum dapat menghadirkan kondisi dan situasi yang memungkinkan siswa untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar dan memahami materi yang akan diajarkan. Setelah melakukan observasi dan diskusi dengan guru IPS yang mengajar di kelas IX SMP Negeri 1 Punduh Pedada, diketahui bahwa selama ini metode dalam proses belajar kurang memperhatikan interaksi atau umpan balik dari siswa dalam proses pembelajaran yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa salah satunya rendahnya penguasaan materi yang diajarkan khususnya materi upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Materi upaya mempertahankan kemerdekaan dipilih dalam penelitian ini, karena proses pembelajaran yang dilakukan selama ini kurang memperhatikan keaktifan dan keikutsertaan siswa serta belum optimal dan cenderung hanya menghafal suatu materi. Dalam hasil observasi menunjukkan bahwa pada materi upaya mempertahankan kemerdekaan belum mencapai hasil yang optimal. Hal ini dapat diketahui dari banyaknya siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya usaha dari guru agar siswa dapat memahami konsep dari materi yang diajarkan sehingga diharapkan KKM yang telah ditentukan dapat tercapai. Usaha yang dilakukan diantaranya adalah

penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep materi yang diajarkan.

Model pembelajaran yang tepat untuk siswa kelas IX di SMP N 1 Punduh Pedada yaitu model pembelajaran *joyfull learning* yang diaplikasikan melalui drama karena pada model pembelajaran ini siswa diajak turut serta aktif dalam proses pembelajaran karena siswa diajak berperan aktif dan mereka bebas mengungkapkan pendapat mereka dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi, dan kelebihan model pembelajaran *joyfull learning* ini adalah siswa diajak menikmati materi yang dipelajari sehingga ia tidak cepat bosan dan didalam model *joyfull learning* ini siswa diajak bermain yang didalamnya tidak menghilangkan tujuan utama dalam pembelajaran.

Hal demikian yang menjadi masalah bagi siswa di SMP Negeri 1 Punduh Pedada Kabupaten Pesawaran karena sebagian guru belum dapat menghadirkan kondisi dan situasi yang menjadikan siswa untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar dan memahami materi yang diharapkan dan dapat meningkatkan hasil belajar. Setelah melakukan observasi dan diskusi dengan guru IPS yang mengajar di kelas IX SMP Negeri 1 Punduh Pedada Kabupaten Pesawaran, dapat diketahui bahwa penggunaan metode kurang memperhatikan interaksi atau umpan balik dari siswa dalam proses pembelajaran yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu akan dilakukan penelitian dalam pembelajaran yang menyenangkan, yaitu tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *joyfull learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada materi upaya

mempertahankan kemerdekaan kelas IX semester I SMP N 1 Punduh Pedada Kec.Marga Punduh Kab.Pesawaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- a) Apakah ada pengaruh yang signifikan dalam menggunakan model pembelajaran *joyfull learning* dalam kegiatan pembelajaran terhadap hasil belajar siswa?
- b) Sejauh mana taraf signifikansi pengaruh penggunaan model pembelajaran *joyfull learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IX ??

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan arah dari suatu kegiatan agar tercapai hasil seperti yang diharapkan. Maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a) untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran *joyfull learning* dalam kegiatan pembelajaran terhadap hasil belajar siswa .
- b) Untuk mengetahui taraf signifikansi pengaruh penggunaan model pembelajaran *joyfull learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IX.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

- a. Bagi guru, dapat digunakan dan diterapkan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran agar tercipta suasana yang efektif dan menyenangkan dan dapat mudah diterima oleh siswa dalam penyampaian materi.
- b. Bagi siswa, dapat berlatih untuk menghargai pendapat teman, berfikir kritis, melatih berani berbicara yang baik dan benar, meningkatkan percaya diri dan dapat mengikuti pembelajaran yang menyenangkan tetapi tidak mengenyampingkan materi pokok yang dapat diterima dan dipahami.
- c. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan tentang model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam menambah pengalaman dalam menyampaikan materi dalam mendidik.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini meliputi :

- a. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan khususnya pendidikan IPS.

- b. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP N 1 Punduh Pedada.

- c. Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *joyfull learning* terhadap hasil siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX SMP N 1 Punduh Pedada, Pesawaran.

d. Ruang Lingkup Wilayah

Tempat penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Punduh Pedada Kec.

Marga Punduh, Kab. Pesawaran

e. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2013/2014.

REFERENSI

- Amri, S dan I.K, Ahmadi. 2010. *Kontruksi Pengembangan Pembelajaran*. Prestasi Pustaka Karya. Jakarta. Halaman 139
- Daryanto. 2009. *Panduan Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Publisher. Jakarta. Halaman 14
- Sagala, Syaiful.2008. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*.alfabeta. Bandung
- Trianto. 2010. *Model pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara. Jakarta.